

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebanyakan meinsset mahasiswa-mahasiswa di Indonesia setelah menjadi sarjana ingin berkerja di instansi pemerintahan ataupun di instansi swasta, bias di kerenakan relasi ataupun keluarga yang ada di intansi tersebut termasuk di Sumatra Utara (Medan), sehingga membuat mereka menjadi menunggu pekerjaan tersebut, bahkan banyak dari mereka yang rela menganggur demi perkerjaan yang telah dijanjikan kerabat-kerabat mereka yang belum tentu kepastiannya, padahal dalam waktu yang telah mereka lewatkan untuk menunggu pekerjaan tersebut bisa di pergunakan seperti menciptakan usaha/ berwirausaha guna untuk mengisi kekosongan waktu. Di selingi berwirausaha banyak mahasiswa yang sepele dengan pekerjaan tersebut dan bahkan mereka menganggap bekerja kurang bergensi jika dibandingkan dengan bekerja di instansi pemerintahan atau di instansi swasta, sehingga minat berwirausaha di Negara ini minim. Padahal realita saat ini Penerimaan lowongan pekerjaan di instansi Negara atau PNS tidak setiap tahun terutama pada saat pemerintahan Presiden Jokowi. Selama Presiden Jokowi tiada pengangkatan kinerja PNS sampai akhir 2017 baru dibuka pengangkatan PNS, itupun tidak mampu menampung seluruh pelamar PNS, sehingga masih banyak masyarakat yang menganggur terutama para sarjana.

Alasan mereka mengapa lebih memilih pekerjaan di isntasi pemerintahan adalah titik nyaman, yaitu mereka menerima bulanan dan tunjangan pensiun

ataupun tunjangan lainnya. Sebaliknya dari kenalan yang saya temukan seringkali tenaga kerja yang telah mempunyai status sebagai pensiunan masih tetap diperkerjakan dengan alasan karena instansi masih membutuhkan. Alasan yang sering kita dengar adalah karena tenaga yang ada tidak siap untuk menggantikan posisi yang ditinggalkan pegawai pensiunan tersebut. Sehingga dapat mempersempit lowongan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Pada instansi non pemerintahan memiliki posisi tidak senyaman instansi pemerintahan, para pekerja diuntut untuk berprestasi terhadap perusahaan tempat dia bekerja, karena pendapatan perusahaan dikarenakan mereka memberikan kontribusi dalam bentuk prestasi. Apabila mereka tidak memberikan kontribusi maka perusahaan tidak memperoleh pendapatan. Ditambah lagi disaat ini para perusahaan mengurangi karyawan, perusahaan lebih memilih system kontrak, mulai dari kontrak per-6 bulan, 1-3-5 tahun. Alasan perusahaan memilih system kontrak agar pekerja meningkatkan kualitas pekerjaannya. Dengan system kontrak terhadap pekerja maka harapan untuk kemakmuran yang di inginkan pekerja sangatlah minim. Namun, walaupun kondisi pekerjaan yang tidak pro terhadap masih saja masyarakat mengharapkan pekerjaan dikarenakan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan. Dan dengan system kontrak ini juga mempermudah perusahaan untuk memecat atau melakukan PHK terhadap pekerja. Sehingga PHK pada pekerja perusahaan sudah biasa kita dengar.

Mahasiswa yang pada umumnya dituntut untuk berfikir kreatif, inovatif serta kritis terhadap sesuatu ataupun fenomena yang terjadi di sekelilingnya harus

lah mempunyai minat atau dorongan yang kuat agar menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih giat bekerja serta memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki minat dalam memilih pekerjaan yang berbeda-beda setelah lulus kuliah. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan pekerjaan yang diambil dari 60 mahasiswa, adapun indikator yang diambil dalam pengamatan awal peneliti ialah pertanyaan bebas mengenai pekerjaan/kegiatan yang akan dilakukan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan setelah lulus kuliah, sebagai tolak ukur pekerjaan yang dipilih mahasiswa setelah lulus kuliah dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pekerjaan yang diambil setelah lulus kuliah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015

Jenis Pekerjaan	Jumlah Mahasiswa	Presentase
PNS	39	65%
Pegawai Perusahaan	11	18%
Berwirausaha	10	17%

(sumber :Angket terbuka)

Kategori diatas menunjukkan mayoritas mahasiswa cenderung memilih pekerjaan sebagai PNS, Dari 60 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 yang diteliti, diperoleh data mahasiswa yang memilih pekerjaan PNS setelah lulus kuliah 65%. Mahasiswa yang memilih pekerjaan Pegawai perusahaan 18%, dan mahasiswa memilih berwirausaha 17%. Mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015 lebih memilih pekerjaan PNS setelah lulus kuliah dibandingkan dengan pegawai perusahaan ataupun memulai usaha, seharusnya dengan bekal ilmu yang diberikan dari bangku perkuliahan mahasiswa dapat dengan mudah untuk berwirausaha. Namun faktanya kurangnya minat mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015 dalam memulai usaha.

JAKARTA KOMPAS.com- Badan Pusat Statistik (BPS)mengungkapkan, pada tahun 2017 kemarin telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang.

Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan, “pertambahan jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia”.

Dari data dan pengakuan Kepala BPS diatas bahwa salah satu perkara yang mengapa penangguran tumbuh sangat pesat di Indonesia ini adalah jumlah angkatan kerja tidak sesuai dengan peluang kerja yang ada, jadi sulit bagi seluruh instansi di Indonesia mulai instansi pemerintahan ataupun swasta sulit untuk menampung para pekerja. Tetapi kadang mahasiswa di sekitar saya terutama di

Universitas Negeri Medan (UNIMED) tidak khawatir akan hal tersebut. Seharusnya kita harus peka akan hal tersebut agar kita mampu untuk menghadapi masalah tersebut. Karena menurut Dr. H. Mulyadi Nitisusastro dalam bukunya *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*,(bab 10 hal 269). “ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi dan ekonomi yang berkeadilan”. Jika kita lebih mendalami makna dari kata tersebut adalah cara yang tepat untuk membantu Negara ini adalah membuka lapangan kerja salah satunya menciptakan Usaha Mikro, kecil dan menengah ataupun usaha rumah tangga. Dengan begitu persentase pengangguran di Indonesia ini berkurang terutama untuk mahasiswa-mahasiswa yang ingin menyelesaikan usahanya, karena dari pada menunggu pekerjaan apalahnya jika kita membuka peluang bagi diri kita sendiri, setelah berkembang mulailah berfikir untuk membantu orang lain dengan cara menempatkan dia di usaha yang telah kita jalani.

Di balik membangun minat berwirausaha ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Noore (dalam Suryana, 2007:63) diantaranya memiliki kepribadian dalam hal mengambil resiko, Pendidikan Kewirausahaan dan pengalaman Kewirausahaan. Selain itu ada faktor luar yang mempengaruhi minat berwirausahanya, antara lain lingkungan keluarga, orang tua dan jaringan social.

Menurut Slameto (2010:57) mengatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Selain itu,

Slameto (2010:180) juga mengemukakan pendapat lain mengenai minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pendapat Slameto tersebut indikator minat terdiri dari: Rasa suka, Memiliki rasa ketertarikan dan Partisipasi dalam suatu aktivitas. Ketiga indikator tersebut erat hubungannya dengan pengetahuan dan kreativitas, dimana yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini ialah literasi.

Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat yang diharapkan dapat mendatangkan kepuasan. Minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat dinamis tergantung kepada penilaian seseorang terhadap suatu kegiatan. Oleh karena itu, jika seseorang menyadari manfaat berwirausaha tentu ia akan berminat melakukannya. Tidak semua orang memiliki minat yang sama dan memiliki kelebihan yang sama, begitu juga minat berwirausaha. Tidak semua orang yang berminat wirausaha dikarenakan pola pikir dan lingkungan hidup yang berbeda. Namun jika diklarifikasi kegiatan berwirausaha bermanfaat, karena kegiatan berwirausaha bukan saja bermanfaat untuk diri seseorang namun bermanfaat juga bagi orang lain, contohnya membuka lapangan pekerjaan bagi mereka, maka sedikit demi sedikit tingkat pengangguran akan berkurang.

Namun, untuk mendukung minat berwirausaha harus didorong dengan kemampuan yang mendukung minat tersebut seperti yang dikemukakan (Suharyat 2009:50) mengartikan minat sebagai usaha dan kemauan untuk mempelajari sesuatu atau dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut mampu mendorong minat yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan.

Menurut Soemanto (2002:85) bahwa “ Pendidikan kewirausahaan berusaha menjawab manusia yang berkualitas guna menjadi manusia bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya, atau bahkan mampu menyediakan lapangan kerja bagi orang lain”. Dan menurut Lestari et al. (dalam Giantari dan Ni Putu 2016: 538) pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pemicu yang pertama dalam minat seseorang untuk berwirausaha dilihat dari observasi awal yang peneliti lakukan hanya 17% dari jumlah mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Stambuk 2015 Jurusan TataNiaga Fakultas Ekonomi tergolong sangat rendah. Padahal jika di klarifikasi banyak peluang usaha yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berwirausaha.

Skill merupakan hal yang vital dalam berwirausaha mulai dari keterampilan berwirausaha, pengetahuan ekonomi serta teknik dalam berkomunikasi, teknik komunikasi yang dimaksud ialah cara interaksi antar wirausaha dan penerima output yang kita tawarkan. Menurut Purwanto (2006:4) komunikasi bisnis adalah komunikasi yang digunakan dalam dunia bisnis,

termasuk berbagai bentuk komunikasi, baik komunikasi verbal atau komunikasi non-verbal untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya bisnis komunikasi di bagi menjadi dua hal: verbal dan non-verbal. Dengan adanya teknik komunikasi yang baik mampu terjalinnya pertukaran gagasan, opini dan informasi yang berpengaruh besar terhadap usaha yang ingin dijalankan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Keahlian dalam berkomunikasi sangat berhubungan dengan minat berwirausaha ketika menjalankan kegiatan usaha, sehingga perlu bagi wirausaha untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, dan untuk mengembangkan teknik komunikasi menurut Irwansyah (2018:24) jurnal Niagawan Vol 7 no1, untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara personal maupun professional paling tidak harus menguasai empat jenis keterampilan dasar dalam berkomunikasi, yaitu: menulis, membaca, berbicara dan mendengar. Menurut Ahmad Zaenuri (2017:34) Volume 01, Nomor 01, Teknik komunikasi adalah cara atau seni berkomunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam hal ini guru, dengan tujuan agar memiliki dampak atau efek kepada komunikan (murid). Pesan yang disampaikan oleh komunikator merupakan pernyataan ide ataupun informasi yang merupakan perpaduan antara pikiran dan perasaan. Pernyataan komunikator tersebut dibawakan dengan menggunakan lambang, lambing tersebut adalah bahasa. Bahasa dalam berbagai bentuknya merupakan alat komunikasi manusia yang sangat vital, tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana teknik komunikasi

memiliki dampak atau efek tertentu terhadap komunikasi. Dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu: dampak kognitif, dampak afektif dan dampak behavioral. Yang mana dampak tersebut dapat menimbulkan minat mereka dalam berwirausaha, karena dalam berwirausaha sangat dibutuhkan yang namanya skill dalam berbicara atau berkomunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Teknik Komunikasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan”.

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Angka pengangguran di Indonesia yang relative masih sangat tinggi dan mahasiswa lulusan perguruan tinggi masih menjadi salah satu penyumbang pengangguran di indoneisa dalam tingkat pendidikan.
2. Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih teridentifikasi rendah karena keinginannya yang ingin menjadi PNS dan pegawai swasta daripada berwirausaha.
3. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yaitu matakuliah kewirausahaan dan teknik komunikasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas untuk menghindari meluasnya penelitian, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Matakuliah Kewirausahaan yang diteliti adalah ketercapaian mereka dalam memperoleh nilai matakuliah kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

2. Teknik Komunikasi yang diteliti adalah cara komunikasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh Teknik Komunikasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Apakah ada pengaruh MataKuliah Kewirausahaan dan Teknik Komunikasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh teknik komunikasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi, mata kuliah kewirausahaan dan teknik komunikasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan antara fakta dengan teori dan untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh matakuliah kewirausahaan dan teknik komunikasi terhadap minat berwirausaha.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Bisnis

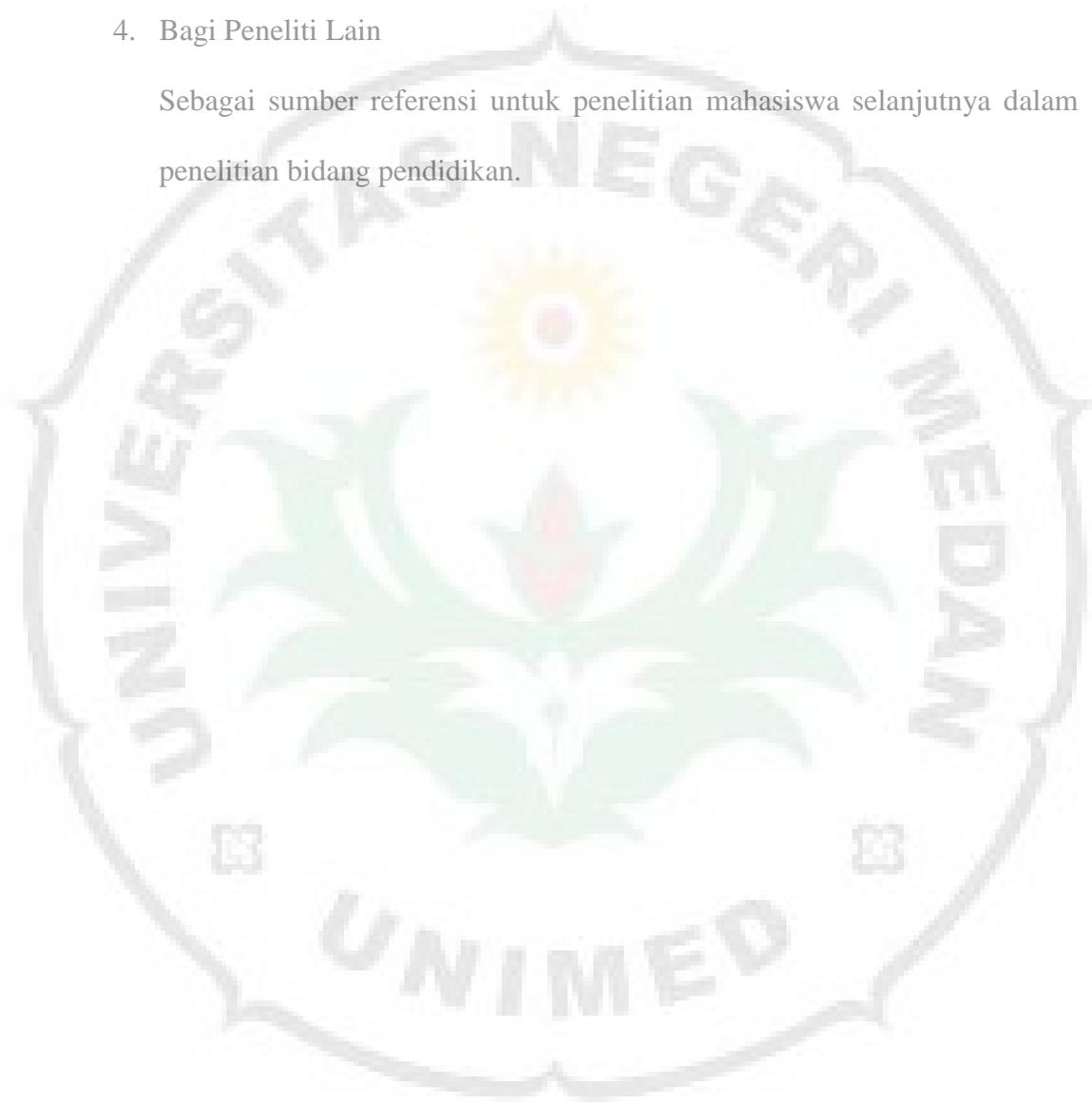
Untuk memberikan input ilmiah dan diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha beserta aplikasinya.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi yang berguna dan menjadi sumber pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi pihak yang memerlukan sumber bacaan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY